

Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 37 Pekanbaru Melalui Strategi Sentence Journal

by Sukma Erni

Submission date: 10-Apr-2023 12:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2060315655

File name: 10603-31067-1-PB.pdf (369.2K)

Word count: 3259

Character count: 19593

Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 37 Pekanbaru Melalui Strategi Sentence Journal

Putri Bela¹, Sukma Erni²

^{1,2}*Program Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

e-mail: sukmanin@gmail.com

ABSTRAK. The study aims to determine the effectiveness of learning with sentence journal strategy in improving social studies learning outcomes at the elementary level. Conducted using the classroom action research (CAR) method with 2 cycles and 4 times face to face. The results showed there was an increase in learning outcomes gradually from the results of the first and second tests. In the learning process carried out by the teacher, action optimization followed 97.2% of the strategy in the 4th face-to-face meeting, followed by an increase in student learning activities by 87.7%. The final test results after learning is carried out is 83.3% achieving completeness according to the school's standard of 75. The research findings confirm that the journal sentence strategy can be used as one of the strategies that can improve the social studies learning outcomes of elementary school students.

Kata kunci: Sentence Journal, Learning Outcomes, meaningful learning, main ideas, constructivism

PENDAHULUAN

Hasil belajar IPS siswa sering sekali terkait dengan bagaimana proses pembelajaran yang diperoleh. Pembelajaran yang monoton, tidak variatif acapkali menempatkan IPS pada mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik dan cenderung diabaikan. Terlebih lagi ketika IPS bukanlah mata pelajaran yang dijadikan standar kelulusan, secara langsung menempatkan IPS pada matapelajaran yang tidak terlalu penting.

Menjadi sangat dilematis, ketika fakta menjelaskan penguasaan IPS siswa sangat lemah dan proses pembelajaran yang ditempuh juga tidak memacu siswa untuk berfikir kreatif dalam menemukan konsep materi yang diajarkan. Sementara disisi lain, IPS menghendaki pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai masyarakat dan bermasyarakat (NCSS; 1993), membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai modal dalam partisipasi social kemasyarakatan (Bank:1990, Sapriya :2009)

Perbaikan hasil belajar yang dilaksanakan dikelas dimulai dengan proses pembelajaran menarik dengan menggunakan varian strategi yang beragam. Keberagaman

strategi secara tidak langsung akan membangun suasana pembelajaran aktif, menarik, dan menyenangkan. Sejalan dengan falsafah pembelajaran konstruktif, siswa diharapkan mampu mengkonstruksi sendiri konsep-konsep yang diajarkan sehingga pemahaman konsep tersebut dapat secara langsung mendekam dalam memori siswa (Uyoh Sadulloh:2004.)

Pembelajaran IPS di sekolah sering ditempuh dengan pendekatan, strategi maupun metode ceramah dengan model 2 arah, guru dan siswa. Guru menjadi sumber informasi sempurna yang harus dicerna dan diingat oleh siswa. Variasi pembelajaran sederhana yang dilakukan hanya dengan melibatkan siswa bertanya jawab bagian materi yang tidak dipahami. Terkadang kerja kelompok yang dilaksanakan juga lebih didominasi ceramah guru mendadarkan materi dengan menghabiskan waktu lebih dari separuh waktu belajar yang tersedia. Pasifnya siswa dalam proses menyebabkan serapaaan dan kephahaman menjadi rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh juga rendah.

Klasifikasi	Skor	Frekuensi	%
Tuntas	≥ 77	12	40%
Tidak Tuntas	≤ 76	18	60%
Jumlah		30	100 %

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, rekapitulasi UH, Mei 2018

Data diatas menjelaskan bahwa hasil belajar IPS siswa masih sangat rendah. Dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yakni 75, lebih dari separuh siswa berada pada nilai dibawah standar. Keadaan ini tentu tidak lepas dari bagaimana proses belajar yang dilalui siswa di dalam kelas.

Strategi yang bervariasi menjadi salah satu bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Pentingnya strategi yang variatif tidak hanya berkait dengan hasil belajar yang diperoleh tetapi juga pengembangan keterampilan akademik dan social siswa. Sentence journal dalam kaitan ini adalah salah satu strategi yang dipola untuk menngembangkan keterampilan akademik siswa sehingga diharapkan akan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara signifikan. Kendati demikian keberbagaiaan setting wilayah, budaya dan karakter siswa dapat saja sebuah strategi pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar namun sebaliknya membuat pembelajaran berproses seperti sediaan. berdasar pemikiran tersebut, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini bermaksud membuktikan apakah strategi sentence journal dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi 4 tahapan; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan strategi sentence journal, pengamatan proses pembelajaran dan refleksi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN 37 Pekanbaru pada kelas V.

Dalam prosesnya peneliti dibantu oleh guru yang berperan sebagai pengamat sekaligus mengisi intrumen pengamatan, sebagai data proses. Fokus pengamatan adalah bagaimana pelaksanaan tindakan dengan strategi sentence journal yang dilakukan guru

dan aktivitas dan perkembangan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui tes yang diberikan pada siswa ketika akhir pembelajaran.

Keseluruhan data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui besaran prosentase peningkatan hasil belajar setelah diberi intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus Pertama

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi sentence journal berjalan mengikuti sintaks teoretik. Hasil pengamatan yang dilaksanakan tampak proses berjalan mengalami penyempurnaan secara perlahan. Pada pertemuan pertama (1) sintaks terlaksana sebanyak 75 % dan pada pertemuan kedua (2) meningkat menjadi 83 %. Kesulitan terjadi pada tahapan secara berkelompok siswa melaksanakan kegiatan buat jurnal dalam bentuk rangkaian kalimat dari ide pokok yang diturunkan dari bacaan dan catatan-catatan penting yang dibuat siswa ketika membaca paragraf. Skor pelaksanaan sintaks nya tetap pada rentang 3 dan 2. Pertemuan ke 2 pelaksanaan sintaks ini turun menjadi skor 2 lebih rendah dari pertemuan awal. Keadaan ini sangat terkait dengan konten pembelajaran yang lebih luas berkit dengan penyebab adanya penjajahan di Indonesia. Kedati demikian secara keseluruhan proses pelaksanaan sintaks meningkat 8 poin menjadi 83 %. Secara swederhana dapat dilihat pada table berikut :

Table 2
Implementasi strategi sentence journal

Aktivitas yang diamati	Skor Pert. 1	Skor Pert. 2	Rata- rata Skor Siklus I
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai	3	4	7
Membagi kelas kedalam kelompok- kelompok kecil 3-5.	3	3	6
Meminta kelompok siswa membaca teks. Kedatangan bangsa barat ke Indonesia (1) dan penyebab adanya penjajahan di Indonesia (2)	4	4	8
Meminta kelompok siswa kembali menganalisis teks lebih cermat dengan membuat catatan penting dengan Bahasa sendiri	3	4	7
Meminta kelompok siswa menentukan ide pokok setiap paragraph teks bacaan yang sudah dibaca	3	4	7
Meminta kelompok siswa mengumpulkan semua ide pokok yang sudah dibuat.	2	3	5
Meminta kelompok siswa membuat satu jurnal yang terdiri dari semua ide pokok dilengkapi dengan catatan-catatan yang sudah dibuat sebelumnya menjadi sebuah rangkaian kalimat.	3	2	5
Kelompok- kelompok menyajikan hasil jurnal ke kelas besar.	3	2	5
Melakukan klarifikasi dengan melihat kelengkapan jurnal yang dibuat oleh siswa.	3	4	7
Total	27	30	57
Persentase	75%	83,33%	79,16%
Kategori	Cukup	Baik	Baik

Mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan siswa terlibat aktif dalam setiap tindakan yang diharuskan. Namun demikian realitas proses yang ditempuh tetap memperlihatkan perbedaan anatara masing – masing siswa. Sejalan dengan kesulitan yang dilaksanakan guru dalam mengikuti tahapan pembelajaran pada sintak ke 7, data hasil kegiatan siswa juga menegaskan hal yang sama. Prosentasi kegiatan paling kecil (30 % pada pertemuan 1) yang dilaksanakan siswa adalah kegiatan pada sintaks 7 yakni membuat jurnal berdasarkan ide pokok dan catatan penting yang dibuat berdasarkan bacaan dalam bentuk rangkaian kalimat-kalimat. Kondisi perbaikan pada pertemuan 2 siklus 1 hanya naik 6,6 % dari sebelumnya, sehingga menjadi 36,6%. Kondisi ini secara langsung berpengaruh kemampuan siswa dalam menjawab soal tes yang diberikan. Dampaknya hasil belajar siswa belum dapat meningkat signifikan.

Tabel 3
Kegiatan Belajar Siswa

Aspek Yang Diamati	Terlaksana (frek)	Siklus 1		%
		%	Terlaksana (frek)	
Siswa mencermati tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	18	60	20	66,6
Siswa membuat kelompok sesuai yang diperintahkan oleh guru	17	56	18	60
Siswa membaca teks yang diperintahkan guru	16	53,3	16	53,3
Dalam kelompok siswa menganalisis dan membuat catatan yang dianggap penting	14	46,6	16	53,3
Masing-masing siswa menentukan ide pokok setiap paragraph	13	43,3	14	46,6
Siswa berkelompok mengumpulkan semua ide pokok yang dibuat	11	36,6	12	40
Dalam kelompok siswa membuat satu jurnal dengan merangkai ide ide dan catatan yang sudah dibuat sebelumnya	9	30	11	36,6
Siswa berkelompok agar menyajikan hasil jurnal ke kelas besar	25	83,3	26	86,6
Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama guru	28	93,3	29	96,6
Jumlah		58,8%		59,9%

Hasil tes terhadap hasil belajar dilakukan pada saat akhir pembelajaran pada siklus 1 sedikit meningkat dibanding dengan data awal sebelum melaksanakan tindakan.

Kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru serta merta melemahkan kegiatan siswa dalam belajar. Dampaknya adalah hasil belajar belum maksimal.

Tabel 4
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

	Interval	Frek	%
Tuntas	≥ 77	19	63,3%
Tidak Tuntas	≤ 76	11	36,7%
Jumlah		30	100%

Table diatas menegaskan bahwa ketuntasan sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah berada pada angka 63.3 % yakni sebanyak 19 orang siswa. Sementara 11 orang siswa atau 36,7% masih belum tuntas.

Keadaan demikian menghendaki tindakan pembelajaran mesti diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

Proses implementasi pembelajaran dengan menggunakan sentence journal pada siklus ke 2 (dua) berjalan lebih baik disbanding sebelumnya. Terdapat peningkatan signifikan dari beberapa sintaks yang sebelumnya berada posisi rendah dan “stag”. Keadaan ini serta merta mempengaruhi proses belajar dalam bentuk pelaksanaan kegiatan siswa di kelas.

Harus diakui, sintak ke 7 merupakan tahapan yang paling sulit dilalui. Guru diminta untuk menuntun secara individu dan kelompok sekaligus. Membuat jurnal berdasarkan ide pokok dan catatan penting yang dibuat siswa menjadi sangat rumit mengingat siswa belum terbiasa merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah kalimat panjang ataupun paragraph. Dalam proses pelaksanaannya, bagian ini merupakan kegiatan yang paling menyita waktu baik bagi guru dalam membimbing siswa menulis maupun siswa dalam menyusun kalimat dan memikirkan kata sambung yang tepat untuk membangun sebuah paragraph.

Kendati demikian, pada siklus kedua dan pembelajaran ke 2 siswa mulai biasa sehingga capaian jurnal yang dihasilkan cukup menggembirakan. 27 dari 30 orang siswa dapat menyelesaikannya dengan baik dalam kelompok. Table di bawah ini mengaskan capaian belajar siswa dengan strategi sentence journal.

Tabel 6
Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Tuntas	≥ 77	25	83,3%
Tidak Tuntas	≤ 76	5	16,7%
Jumlah		30	100%

Table 7
Kegiatan Belajar Siswa

Aspek Yang Diamati	Terlaksana (frek)	Siklus 2		
		%	Terlaksana (frek)	%
Siswa mencermati tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	22	73,3	25	83,3
Siswa membuat kelompok sesuai yang diperintahkan oleh guru	19	63,3	24	80
Siswa membaca teks yang diperintahkan guru	17	56,6	26	86,6
Dalam kelompok siswa menganalisis dan membuat catatan yang dianggap penting	17	56,6	25	83,3
Masing-masing siswa menentukan ide pokok setiap paragraph	15	50	26	86,6
Siswa berkelompok mengumpulkan semua ide pokok yang dibuat	15	50	27	90
Dalam kelompok siswa membuat satu jurnal dengan merangkai ide ide dan catatan yang sudah dibuat sebelumnya	14	46,6	27	90
Siswa berkelompok agar menyajikan hasil jurnal ke kelas besar	27	90	28	93,3
Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama guru	29	96,6	29	96,6
Jumlah		58,8%		237

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran dengan Sentece jurnal

Pembelajaran dengan menggunakan Sentence Journal pada materi IPS bukanlah sesuatu yang mudah. Hal ini terkait dengan kepadatan materi verbal yang secara umum harus dikuasi dengan baik. Kendati demikian harus diakui bahwa sentence jurnal dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam variasi pembelajaran IPS pada tingkat dasar. Dengan 4 kali pertemuan dan perlakuan di kelas, tampak peningkatan hasil yang cukup tinggi baik pada perlakuan yang diberikan guru dengan menggunakan sentence jurnal maupun perolehan kegiatan siswa dalam belajar.

Pada proses pembelajaran siklus 1, ke 7 dan ke 8 merupakan kegiatan guru yang sedikit lemah. Untuk sintak 7 dimana guru meminta kelompok siswa membuat satu jurnal yang terdiri dari semua ide pokok dilengkapi dengan catatan-catatan yang sudah dibuat sebelumnya menjadi sebuah rangkaian kalimat justru mengalami penurunan pada pembelajaran ke dua (2). Bisa jadi kondisi ini disebabkan oleh belum ada evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sehingga tingkat kehati-hatian dalam melaksanakan sintaksnya lemah. Selain itu kemungkinan terjadi adalah siswa mulai merasa ada intervensi tertentu pada proses pembelajaran sehingga sangat hati dan khawatir salah. Kelemahan ini tampak dengan jelas dengan sulitnya memaksimalkan proses pada pertemuan awal siklus kedua. Gambaran ringkanya dapat dilihat pada table berikut:

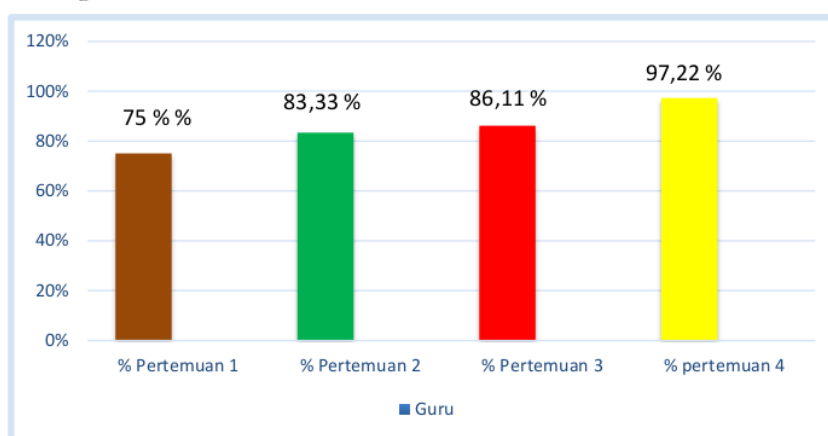
Table 8

Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Sentence Jurnal

Sintaks ke 7 dan 8	P.1	P.2	P.3	P.4
Meminta kelompok siswa membuat satu jurnal yang terdiri dari semua ide pokok dilengkapi dengan catatan-catatan yang sudah dibuat sebelumnya menjadi sebuah rangkaian kalimat.	3	2	2	4
Kelompok- kelompok menyajikan hasil jurnal ke kelas besar.	3	2	3	4

Meskipun memiliki kelemahan pada sintaks 7 dan 8 tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran dengan sentence jurnal terlaksana dengan baik.

Prosentase ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan sentence jurnal dapat dilihat pada histogram berikut;



Gambar 1

Diagram Batang Pelaksana pembelajaran dengan Sentence jurnal

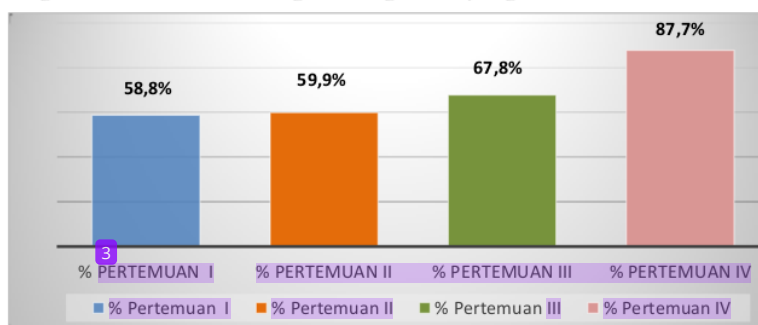
Situasi perbaikan pembelajaran yang agak pelan pada sintaks 7 dan 8 tersebut berdampak pada kegiatan belajar siswa. Sintaks tersebut merupakan bagian tahapan yang cukup menyita konsentrasi dan keterampilan membaca dan menulis yang dimiliki siswa. Ketika proses penerapannya lemah maka kegiatan siswa juga akan melemah dan bila pelaksanaannya optimal maka kegiatan siswa juga akan optimal. Dan jika kegiatan siswa pada tahapan yang paling berat menjadi optimal maka diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa juga menjadi optimal. Table di bawah ini menunjukkan kegiatan dan keterlibatan siswa dalam melaksanakan sintaks 7 dan 8.

Table 9

Rekapitulasi Kegiatan Siswa dengan Sentence Jurnal

Sintaks 7 dan 8	P.1	P.2	P.3	P.4
Dalam kelompok siswa membuat satu jurnal dengan merangkai ide ide dan catatan yang sudah dibuat sebelumnya	9	11	14	27
Siswa berkelompok agar menyajikan hasil jurnal ke kelas besar	25	26	29	29

Dalam table tampak dengan jelas siswa aktif mengitu tahapan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pada pembelajaran ke 4 sintaks ke dua tampak 14 orang siswa aktif membuat jurnal dan 29 orang ikut aktif dalam presentasi hasil jurnal yang dihasilkan dalam kelompok. Mulia dari tindakan pertaman pada tatap muka pembelajaran secara keseluruhan gterdapat peningkatan aktifitas siswa termasuk pada kegiatan yang paling berat yakni sintaks 7 dan 8. Tabel berikut menunjukkan peningkatan aktifitas atau kegiatan siswa dalam mengikuti dan mematuhi regulasi kegiatan yang harus dilaksanakan :



Gambar 2

Diagram Batang Kegiatan Belajar Siswa dengan Sentence jurnal

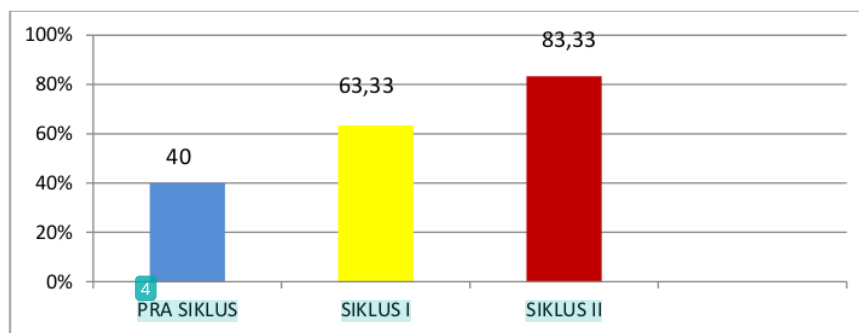
Keaktifan siswa ini ternyata tidak berjalan linear dengan hasil belajar yang ditunjukkan dalam hasil tes individu. faktanya masih belum menghantarkan siswa mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Hasil tes akhir, masih terdapat 5 orang siswa tidak mencapai ketuntasan dengan kata lain tidak bisa melampaui nilai 76.

Hasil Belajar Siswa

Keaktifan siswa ini ternyata tidak berjalan linear dengan hasil belajar yang ditunjukkan dalam hasil tes individu. faktanya masih belum menghantarkan siswa mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Hasil tes akhir, masih terdapat 5 orang siswa tidak mencapai ketuntasan dengan kata lain tidak bisa melampaui nilai 76 standar yang ditetapkan sekolah. Kendati demikian, proses yang ditempuh sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal.

Harus diakui bahwa perolehan hasil belajar tidak lepas dari keterbiasaan belajar yang dilakukan siswa setiap hari. Intervensi pembelajaran dengan proses kegiatan aktif atau pembelajaran aktif menjadi sangat penting dalam menggerakkan potensi siswa untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di kelas. Dalam kaitan ini guru sebagai sumber belajar menjadi sangat penting dalam memfasilitasi belajar siswa di dalam

kelas (Sanjaya:2009). Ketepatan strategi dan optimalisasi pelaksanaan sintaks pembelajaran menjadi hal utama disamping kesabaran dan kelembutan guru dalam mendampingi setiap aktifitas atau kegiatan yang harus dilaksanakan siswa. Perbedaan karakteristik dan setting social siswa di dalam kelas menjadi salah satu factor yang ikut mempengaruhi proses yang ditempuh dalam belajar. Keadaan ini juga mempengaruhi hasil belajar IPS yang diperoleh siswa dengan strategi pembelajaran sentence journal sehingga tidak dapat memacu ketuntasan kalsikal sebanyak 100%. Sederhananya gambaran perolehan ketuntasan klasikal belajar IPS siswa dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3

Diagram Batang Hasil belajar IPS siswa

Diagram batang di atas menegaskan peningkatan hasil belajar IPS siswa sebelum dilaksanakan tindakan, hasil tes ppada siklus 1 dan hasil tes pada siklus 2. Hasil belajar IPS sebelum tindakan hanya 40 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yakni 76. Hasil tes siklus pertama setelah memperoleh intervensi dengan sentence journal terdapat kenaikan 20,33 poin menjadi 63,33%. Pada tes akhir siklus ke 2 pertemuan ke 4 naik sebanyak 20 poin menjadi 83,33 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi sentence journal dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebelum tindakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya mencapai 40% atau hasil belajar siswa tergolong “Kurang”, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat perlahan samapai akhirnya mencapai 83,33%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi Sentence Journal, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh maka penelitian ini memberi saran 1). Guru dapat menggunakan sentence journal sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran IPS agar hasil belajar dapat meningkat. 2) dalam pelaksanaan sintaksnya guru diharapkan lebih berhati-hati terutama pada sintaks tertentu yang cukup berat agar kegiatan belajar siswa dapat menjadi optimal. 3) guru juga diharapkan memperhatikan beberapa situasi

siswa dalam belajar agar keaktifan melaksanakan kegiatan belajar IPS siswa dengan sentence jurnal dapat seiring dengan hasil belajar yang diperoleh.

REFERENSI

- Anas Sudjono, 2004. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Banks, A. James, 1990. Teaching Strategies for the Social Studies: Inquiry, Valuing and Decision-Making. New York: Longman.
- Depdiknas, 2004. Rambu-Rambu Ketuntasan Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjono, 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. H. Dalman, 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emilia Susanti & Akmal, 2016. Pendidikan IPS Terpadu (Konsep & Pembelajaran). Jakarta: Kreasi Edukasi.
- Etin Solihatin, 2012. Strategi Pembelajaran PPKN. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fudyartanto, 2002. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Kunandar, 2010. Guru Profesional. Bandung: Rajawali Pers.
- Made Wena, 2011. Strategi Pembelajaran Inovatif- Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Yaumi, 2013. Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.
- Muhibin Syah, 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- _____, 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyono Abdurrahman, 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwiji Suwandi, 2010. Model Assesmen Dalam Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka.

Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 37 Pekanbaru Melalui Strategi Sentence Journal

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

1%

2

Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

1%

3

Submitted to Gyeongsang National University

Student Paper

<1%

4

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On